

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa data dan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait.

1. Profil SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan

SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan merupakan SMK yang berada dinaungan yayasan tentunya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan khususnya cara berperilaku dengan baik. SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan berdiri sejak tanggal 24 desember 2009 yang berada di pedesaan dengan Visi mencetak lulusan yang kreatif dan inovatif, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ dan mandiri, dengan di dukung adanya Misi: 1) mewujudkan lulusan yang kreatif terampil dalam teknologi, 2) membekali siswa dengan life skill yang dilandasi dengan IMTAQ dan, 3) menjunjung tinggi nilai pengabdian dan kejujuran, mewujudkan lulusan yang siap mengisi dunia industri dan dunia usaha. SMK Al-Hikam memiliki tujuan dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha atau dunia indusrti sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Dalam hal ini SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan tidak hanya menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan akan tetapi juga mengedepannya masa depan peserta didik dengan mewujudkan lulusan yang kreatif serta mandiri

dengan membekali siswa dengan life skill yang dilandasi dengan IMTAQ dan, menjunjung tinggi nilai pengabdian dan kejujuran, serta mewujudkan lulusan yang siap mengisi dunia industri dan dunia usaha.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan

2. Implementasi Nilai- Nilai Agama Dalam Mempengaruhi Perilaku Belajar Di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan

Nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat mendukung dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Nilai-nilai agama yang dilakukan setiap hari menjadikan kebiasaan dan pendorong individu dalam mengubah watak dan perilakunya. Nilai-nilai agama yang diterapkan terhadap semua masyarakat yang ada di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Bapak Umar Faruk, S.Pd, Beliau mengungkapkan bahwa:

“Nilai-nilai agama memang menjadi keharusan untuk sekolah menerapkannya. Menurut saya tidak hanya di lembaga ini, akan tetapi semua sekolah pasti menerapkan. Hal baik untuk peserta didik pasti dilakukan. Penerapan yang dilakukan di sekolah ini dalam mempengaruhi perilaku anak-anak seperti halnya pada saat proses pembelajaran. Guru

masuk dengan memanggil salam sebagai contoh penerapan nilai-nilai agama untuk peserta didik kemudian mematikan mesin kendaraan yang di naiki ketika lewat di depan guru dari kebiasaan guru yang dilakukan setiap harinya perlahan-lahan ada sebagian murid yang meneladani meskipun terkadang mengulangi kembali pada esok harinya. tapi wajar saja butuh pembelajaran yang terus menerus dalam merubah sikap”¹



Gambar 4.2 Penerapan Nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar melalui pedoman tata tertib sekolah.

Bapak kepala sekolah menyebutkan nilai- nilai agama yang dilakukan di

SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan antara lain: pada proses pembelajaran di mulai guru memanggil salam pada saat masuk ruang kelas, mematikan mesin kendaraan pada saat lewat di depan guru. Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi langsung ke SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan yang di peroleh data:

Pada hari Senin tanggal 24 Maret 2021 saya mengunjungi sekolah SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan. Saya mengunjungi setiap

¹ Umar Faruk, Selaku Kepala Sekolah SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara langsung di kantor SMK, (16 Maret 2021), Jam 09:15 WIB

kelas yang pada saat itu semua murid masuk ruangan pada saat bel berbunyi. Dan setelah itu ada perwakilan siswa untuk memimpin membaca yasin kurang lebih 20 menit di ruang yang sudah disediakan. Saya duduk di dalam kelas pada saat guru masuk dan memanggil salam pada peserta didik dan guru memerintahkan peserta didik untuk membaca doa sebelum pelajaran di mulai”²



Gambar 4.3 Penerapan Nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar dalam jadwal pembacaan yasin.

Setiap pagi siswa SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan di terapkan membaca yasin dan doa bersama sebelum pelajaran di mulai, hal itu dilakukan sebagai penanaman nilai- nilai agama sebagai perilaku akhlak yang baik sebelum dan sesudah pelajaran.

Tidak hanya adanya observasi yang dilakukan, akan tetapi di perkuat dengan paparan Guru PAI, Ibu Mulyana, S.Pd. Beliau berpendapat bahwa:

“Mengetahui penanaman nilai- nilai agama yang di terapkan disekolah ada banyak hal mulai dari pembacaan yasin dan doa bersama sebelum pelajaran di mulai ada juga siswa harus turun dari kendaraan saat ada guru, kemudian siswa bersalaman pada guru hal tersebut dilakukan untuk mengubah sikap meskipun memang membutuhkan proses waktu dalam menyadarkan siswa yang kurang paham terhadap pentingnya akhlak. Karena untuk perubahan akhlak kami pihak sekolah tidak hanya anak

² Obserbasi langsung dilingkungan SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, (22 Maret 2021)

tersebut berubah dalam kondisi waktu belajar atau di lingkungan sekolah saja akan tetapi di kalangan masyarakat juga yang sangat penting ”³



Gambar 4.4 Penerapan Nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai

Sementara Ibu Vivi Widianti, S.Si wali kelas X jurusan tata busana menjelaskan bahwa:

“banyak penerapan nilai- nilai agama yang dilakukan di lembaga ini, mulai dari membaca yasin dan doa bersama saat memulai pelajaran, dan juga pada saat praktek di ruang tata busana siswa harus menggunakan 3S (senyum , sapa, salam) kemudian pada busana juga di tekankan untuk selemu rapi dan sopan artinya tidak ketat hal tersebut selalu di tekankan oleh guru- guru terutama dalam penampilan karena dari sikap pastinya mempengaruhi terhadap sifat dari seseorang, dan pandangan orang lain juga sama.”⁴

Untuk pencapaian visi yang ada di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo yang sudah di tetapkan penanaman nilai- nilai agama sangat di prioritas mengingat pengaruhnya pada cara prilaku setiap individual. Hal tersebut juga di sampaikan oleh ketua Osis SMK Al-Hikam Jambringin Proppo ananda Firas Al-Farizi mengatakan:

³ Mulyana, Selaku Guru PAI SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor SMK (18 Maret 2021), Jam 09:40 WIB

⁴ Vivi Widianti, Selaku Wali Kelas X Smk Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor SMK, (15 Maret 2021), Jam 08:40 WIB

“kalau masalah penerapan nilai- nilai agama yang ada disini kak, menurut saya sudah ada setiap harinya. Cuma ada beberapa teman saja yang melanggar pada ketentuan sekolah. seperti halnya pada saat diminta mematikan mesin kendaraan nya. Ada sebagian teman- teman yang belum sadar tentang akhlak pada guru. Akan tetapi banyak juga yang sudah mematuhi pada aturan itu. Karena sikap menurut saya kak mencerminkan dari kepribadian seseorang”⁵

Hal serupa disampaikan oleh guru bimbingan konseling (BK), ibu Suhartatik, S.Pd, Beliau mengatakan:

“Penerapan nilai- nilai agama yang dilakukan di sekolah dalam kesehariannya seperti halnya memanggil salam pada saat masuk ruangan, bersalaman ketika bertemu guru, dan membaca doa saat memulai pelajaran atau sesudah pelajaran kemudian terutama yang di tekankan disini tentang akhlak terhadap guru, masalah pakaian juga di terapkan. Semua Penerapan yang sudah di upayakan oleh sekolah untuk perubahan sikap yang tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi saat berbaaur dengan masyarakat.”⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru serta siswa berkaitan dengan penanaman nilai- nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo yang di perkuat dengan dokumentasi serta hasil observasi memperoleh banyak jawaban sehingga sesuai dengan pengecekan keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber dan metode sehingga temuan data yang diperoleh hasil penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Agama dalam mempengaruhi perilaku belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan yaitu melalui proses pembelajaran dan 3S (senyum sapa salam), guru memanggil salam pada saat masuk ruang kelas dan begitu juga murid, membaca yasin dan doa pada saat memulai pelajaran dan sesudah pelajaran kemudian mematikan mesin kendaraan

⁵ Firas Al-Farizi, Selaku Ketua Osis Smk Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung di Lingkungan Sekolah SMK, (22 Maret 2021), Jam 10:00 WIB

⁶ Suhartatik, Selaku Guru Bimbingan Konseling Smk Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor SMK, (29 Maret 2021), Jam 10:00 WIB

pada saat lewat depan guru serta pakaian yang sopan dalam mempengaruhi perilaku akhlak peserta didik.

3. Faktor yang mempengaruhi penerapan Nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan

Mengenai kegiatan atau aktivitas yang diterapkan tidak semua berjalan dengan baik pasti ada faktor yang menghambat terhadap penerapannya. Ada faktor penghambat yang dalam implementasi dalam penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, baik berasal dari faktor internal atau faktor eksternalnya. Menurut kepala sekolah Bapak Umar Faruk, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam faktor penghambat berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama yang ada di sekolah masalah kesadaran saja, artinya ada sebagian anak yang kurang sadar tentang aturan-aturan sekolah, tentang pentingnya akhlak untuk diri sendiri. Mengapa saya katakan demikian, karena anak yang melanggar pada hal tersebut itu bukan anak SD atau SMP lagi melainkan ini sudah remaja. Pihak sekolah menegur mereka tetap melakukan berulang-ulang. Jadi penghambatnya hanya butuh kesadaran saja pada anak-anak.”⁷

Sedangkan menurut ibu wali kelas X jurusan tata busana, Ibu Vivi Widianti, S.Si mengatakan:

“Faktor penghambat yang ada karena ini menyangkut perubahan tingkah laku, terletak pada sikap dan sifat dari pribadi masing-masing. Terkadang anak-anak itu ketika masuk pada ruang tata busana pakaian mereka ada ketat kemudian aksesoris yang berlebihan meskipun yang di pakai bukan berlian. Pokoknya macem- macem penampilan dari masing-masing siswa, dalam artian tidak mengikuti aturan sekolah.”⁸

Dari pemaparan yang dilakukan di atas dapat disimpulkan mengenai faktor penghambat tentang penerapan nilai- nilai agama yang dilakukan terletak pada

⁷ Umar Faruk, Selaku Kepala Sekolah SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara langsung di kantor SMK, (16 Maret 2021), Jam 09:15 WIB

⁸ Vivi Widianti, Selaku Wali Kelas X Smk Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor SMK, (15 Maret 2021), Jam 08:40 WIB

sifat atau watak dari setiap individual. Hal tersebut di perkuat dengan pemaparan dari guru PAI, Ibu Mulyana, S.Pd Beliau mengatakan:

“Faktor-faktor yang menjadi penghambat berasal dari faktor internal karena berkaitan pada peserta didik di sekolah dan juga berkaitan dengan watak dalam perubahan sikapnya. Kebanyakan hal tersebut dilakukan oleh siswa. Tapi ada juga sebagian siswa yang melanggar. Yang menjadi terkendalanya yaitu siswa terkadang tidak mematuhi aturan pakaian yang tidak masukkan meskipun guru-guru menegurnya. Di tegur terus menerus mereka sudah bisa dikatakan dewasa bukan anak-anak lagi. Kalau berkendara mereka memakai kecepatan yang cepat sampai guru-guru seakan tidak ada melihatnya”⁹



Gambar 4.5 faktor penghambat penerapan nilai- nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar

Dari pemaparan narasumber diatas bahwa faktor yang menjadi penghambat terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar di SMK Al-Hikam dapat disimpulkan bahwa faktornya terletak pada siswanya itu sendiri, karena hal tersebut kurangnya kesadaran pada diri masing-masing peserta didik, meskipun sudah beberapa kali di tegur tetap saja mengulangi kesalahan tersebut.

Wawancara juga dilakukan pada Guru Bimbingan Konseling (BK) menurut beliau mengatakan:

⁹ Mulyana, Selaku Guru PAI SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor SMK, (18 Maret 2021), Jam 09:40 WIB

“Setiap pemikiran orang berbeda- beda mas, ada yang mengerti tentang akhlak tapi ada yang juga kurang paham mengenai akhlak yang baik bagaimana. Tapi upaya tetap dilakukan oleh para dewan guru terhadap penanaman akhlak untuk merubah mindset para peserta didik. dari kurangnya pemahaman akhlak yang ada pada sebagian anak-anak menjadikan faktor penghambat pada perubahan akhlak anak-anak disini. Karena satu melanggar anal-anak pasti cari teman untuk ikut serta terjerumus untuk melanggar, para dewan guru yang sering negur sudah tidak sanggup karena beranggapan sudah dewasa”¹⁰



Gambar 4.6 faktor penghambat penerapan nilai- nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar

Pemaparan bapak kepala sekolah menyebutkan bahwasannya faktor penghambat dalam penerapan nilai- nilai agama yang dilakukan di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan yaitu kurangnya kesadaran terhadap perilaku akhlak yang menjadi tata tertib sekolah sehingga perlu kesadaran dari setiap individu masing-masing

Wawancara juga dilakukan pada ketua Osis ananda Firas al-faizi yang mengatakan:

“sebenarnya banyak kendala kalau yang saya lihat kak, seperti halnya teman- teman sering mengeluarkan baju pada saat masuk jam pelajaran yang dalam artian mereka kurang sadar tentang akhlak yang selama ini para dewan ni guru sudah arahkan. Setiap hari guru memulai

¹⁰ Suhartatik, Selaku Guru Bimbingan Konseling Smk Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor SMK, (29 Maret 2021), Jam 10:00 WIB

pembelajaran dari baca doa kemudian memberikan arahan untuk menyadarkan anak didiknya tapi mereka masih kurang sadar pentingnya akhlak tersebut. itu saja kak menurut saya”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada setiap narasumber kepala sekolah, para dewan guru dan siswa pada faktor yang mempengaruhi penerapan Nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan adalah faktor internal yaitu kurang sadarnya dari setiap individual akan pentingnya akhlak.

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai prosedur dalam mengumpulkan data maka peneliti memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan

- a. Proses pembelajaran PAI yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Proses tersebut merupakan hal yang penting dalam mendekatkan diri dengan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan
- b. Membaca yasin dan doa bersama pada saat memulai pelajaran dan sesudah pelajaran. Hal ini merupakan kebiasaan yang harus dijalankan karena agar peserta didik mampu memahami nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an
- c. Guru memanggil salam pada saat masuk ruang kelas dan begitu juga peserta didik. Budaya ini mengajarkan akan pentingnya sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa.

¹¹ Firas Al-Farizi, Selaku Ketua Osis Smk Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung di Lingkungan Sekolah SMK, (22 Maret 2021), Jam 10:00 WIB

- d. 3S (senyum, sapa, salam). Budaya ini merupakan suatu perilaku yang menjadi kebiasaan para siswa ketika bertemu kepala sekolah, guru, dan sesama siswa
- e. Mematikan mesin kendaraan pada saat lewat depan guru maupun saat berada di halaman sekolah
- f. Memakai pakaian yang sopan dalam mempengaruhi perilaku akhlak peserta didik.

2. Faktor yang mempengaruhi penerapan Nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan

- a. Berasal dari faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor penghambat yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama yang ada di sekolah masalah kesadaran saja, yang terletak pada sifat atau watak dari setiap individual, artinya ada sebagian anak yang kurang sadar tentang aturan-aturan sekolah, tentang pentingnya akhlak untuk diri sendiri kebanyakan hal tersebut dilakukan oleh siswa

C. Pembahasan

1. Implementasi Nilai-nilai agama dalam mempengaruhi perilaku belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan

Penerapan Nilai-nilai agama yang dilakukan dalam mempengaruhi perilaku belajar berupa Nilai ibadah yang dilakukan oleh setiap siswa pada saat memulai pelajaran dan sesudah pelajaran. Dengan membaca doa pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap nilai ibadah seorang peserta didik, akan tetapi tidak hanya nilai ibadah yang diterapkan, nilai kedisiplinan juga diterapkan di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan nilai tersebut diterapkan untuk merubah perilaku akhlak peserta didik untuk kehidupan di sekolah dan tidak lepas dari kehidupan masyarakat yang ditempati.

Nilai kedisiplinan dan akhlak mengutamakan peserta didik dalam bersikap dan bertindak seperti halnya pada saat menghormati guru pada saat lewat di depannya. Hal tersebut merupakan suatu bentuk nilai akhlak bagi peserta didik sehingga menjadikan kedisiplinan bagi peserta didik dalam bertingkah laku.

Banyak penerapan nilai-nilai agama yang dilakukan nilai keikhlasan dalam bentuk 3S (senyum sapa salam) sebagai bentuk kebiasaan dari hal kecil untuk merubah pola pikir peserta didik dalam mempengaruhi perilaku akhlaknya sehingga berpengaruh pula pada perilaku belajar di dalam kelas.penanam dari hal kecil.

Selain itu, penerapan nilai-nilai agama juga dilakukan pada nilai kesopanan serta cara berbusana yang baik di kalangan sekolah. bentuk nilai pendidikan khuluqiyah yang sangat di utamakan mengingat peserta didik berada di Era Teknologi yang dikawatirkan mengikuti pola hidup orang barat.

Menurut Elihami Elihami, Abdullah Syahid, dalam Jurnal Pendidikan mengatakan bentuk upaya yang dilakukan dalam menanamkan perilaku keagamaan terhadap peserta didik, maka sangat di harapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Berbagai factor yang dapat dilakukan agar dapat memahami nilai-nilai agama yang ada. Sebab pentingnya pendidikan agama adalah pendidikan nilai yang sebagai tuntutan agama¹²

Menurut Muhammad Fathurrahman, dalam buku Budaya Religius Meningkatkan Mutu Pendidikan Nilai agama (Religius) merupakan dasar dari terbentuknya budaya religious, karena tanpa adanya nilai maka tidak akan terbentuk kebiasaan. Banyak nilai-nilai agama yang bisa dijadikan terpengaruhnya individu dalam bersikap yaitu: nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai amanah dan ikhlas. Bagian nilai-nilai menjadikan salah satu alasan yang menjadikan pengaruh terbentuk nya karakter individu.¹³

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, dalam buku Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan Berbagai

¹²Elihami Elihami, Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (Februari 2018): 80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

¹³Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015), 52.

nilai-nilai agama yang dijadikan pembelajaran dan penerapan terhadap pembentukan karakter menjadikan dasar untuk mencerminkan dan menerapkannya. Semakin lama peserta didik mempelajari nilai-nilai agama, semakin bertambah ilmu pengetahuan agamanya¹⁴

Menurut Muhammad Mushfi El Iq Bali & Mohammad Fajar Sodik Fadli, dalam Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan mengatakan Nilai Pendidikan Khuluqiyah merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etik (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Contoh: Menghormati kepada orang yang lebih tua, dan menghargai orang yang lebih muda¹⁵

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Belajar di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan

Dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang diterapkan tidak semua berjalan dengan baik pasti ada faktor yang menghambat terhadap penerapannya. Ada faktor penghambat yang dalam implementasi dalam penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan di SMK Al-Hikam Jambringin Proppo Pamekasan, baik berasal dari faktor internal atau faktor eksternalnya. Faktor-faktor yang menjadi penghambat berasal dari faktor internal karena berkaitan pada peserta didik di sekolah dan juga berkaitan dengan watak dalam perubahan sikapnya.

Dalam faktor penghambat yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama yang ada di sekolah masalah kesadaran saja, yang terletak pada sifat atau watak dari setiap individual, artinya ada sebagian anak yang kurang sadar tentang aturan-aturan sekolah, tentang pentingnya akhlak untuk diri sendiri kebanyakan hal tersebut dilakukan oleh siswa dari hal tersebut, penerapan nilai-nilai agama yang sudah di bangun dalam menyadarkan seluruh peserta didik menjadikan hambatan oleh pihak sekolah.

Menurut Muhibbin Syah, Dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi :

¹⁴Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama,2009), 16-17.

¹⁵ Muhammad Mushfi El Iq Bali & Mohammad Fajar Sodik Fadli, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 7, Nomor 1, (Mei 2019), 6-7

Fisiologis dan Psikologis. Dalam fisiologis disini yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas rana cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.¹⁶

Sedangkan dalam psikologi memuat beberapa unsur yaitu: Intelegensi dan Sikap. Dalam intelegensi ini, berkaitan dengan psiko-fisik yang berkaitan dengan bagaimana menyesuaikan terhadap lingkungan sekitar.

Sikap serta akhlak yang berhubungan dengan kesadaran diri membutuhkan proses waktu yang tidak menentu dengan mengkondisikan pada lingkungan berada. Lingkungan juga menjadi pengaruh dalam artian, tidak semua masyarakat yang ada di lingkungan tersebut terkategori semua baik dalam prilau akhlaknya. Dari hal tersebut lah faktor penghambat muncul sehingga tidak memungkinkan perubahan yang terjadi begitu cepat.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 132.